**Hubungan Antara Citra Diri dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Perempuan di Kabupaten Badung**

Ni Komang Pidriyanti1, Diah Widiawati Retnoningtias2, Gretty Henofela Huwae3 Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains,

Universitas Dhyana Pura

E-mail: 21120501019@undhirabali.ac.id1, diahwidiawati6@gmail.com2, grettyhuwae@undhirabali.ac.id3

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara citra diri dan kepercayaan diri pada remaja perempuan di Kabupaten Badung, Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel 386 remaja perempuan di Kabupaten Badung, Bali, yang dipilih melalui sample random sampling. Instrumen pengukuran citra diri dan kepercayaan diri telah melalui uji validitas dan reliabilitas, menghasilkan koefisien reliabilitas sangat tinggi (0,981 untuk citra diri dan 0,979 untuk kepercayaan diri), sehingga layak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis diterima karena nilai *p-value* < 0,001, mengonfirmasi adanya hubungan antara citra diri dan kepercayaan diri. Nilai korelasi (r = 0,612) menunjukkan hubungan positif kuat, di mana peningkatan citra diri berbanding lurus dengan peningkatan kepercayaan diri remaja perempuan. Penelitian ini menujukkan bahwa hubungan positif kuat antara citra diri dan kepercayaan diri pada remaja perempuan di Kabupaten Badung, yang menunjukkan bahwa semakin baik citra diri, semakin tinggi pula kepercayaan diri.

Kata Kunci: citra diri, kepercayaan diri, remaja perempuan

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the relationship between self-image and self-confidence in adolescent girls in Badung Regency, Bali. This study applied a quantitative correlational approach with a sample of 386 adolescent girls in Badung Regency, Bali, who were selected through random sampling. The instruments for measuring self-image and self-confidence have undergone validity and reliability tests, resulting in very high reliability coefficients (0.981 for self-image and 0.979 for self- confidence), making them suitable for use in this study. Based on the results of the hypothesis test, the hypothesis was accepted because the p-value was < 0.001, confirming the existence of a relationship between self-image and self-confidence. The correlation value (r = 0.612) indicates a strong positive relationship, where an increase in self-image is directly proportional to an increase in self-confidence among adolescent girls. This study shows a strong positive relationship between self-image and self-confidence among adolescent girls in Badung Regency, indicating that the better the self-image, the higher the self-confidence.*

Keyword : *self-image, self-confidence, teenage girls*

# Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penting karena ditandai oleh perubahan fisik emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan (Rice dalam Hikmandayani et al., 2021). Pada masa remaja terdapat salah satu aspek yang krusial dalam proses pembentukan kepribadian, yaitu kepercayaan diri yang berfungsi sebagai landasan bagi remaja dalam mengeksplorasi potensi, menghadapi tantangan, dan menjalain relasi sosial yang sehat (Walgito dalam Rais, 2022). Namun, penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayan diri remaja, khususnya perempuan cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Ruling Our eXperiences (2023) melaporkan bahwa terjadi penurunan kepercayaan diri remaja perempuan dari 68% menjadi 55%. Sementara itu, penelitian di Indonesia menemukan setengah dari responden remaja perempuan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah (Kusumawati et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan kepercayaan diri pada remaja perempuan memerlukan perhatian serius.

Citra diri menjadi salah satu faktor utama yang berhubungan erat dengan tingkat kepercayaan diri.

Menurut Grad (dalam Sesiwawani, 2021), citra diri merupakan representasi individu mengenai dirinya, meliputi kesadaran, tindakan, penerimaan diri, dan sikap. Citra diri positif terbukti meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan keberanian untuk menghadapi tantangan (Rahmat et al., 2024), sedangkan citra diri negatif dapat menurunkan rasa percaya diri, menghambat penyesuaian diri, bahkan berisiko pada gangguan mental (Hurlock dalam Selviana & Yulinar, 2022). Studi pendahuluan di Kabupaten Badung menunjukkan sebagian remaja perempuan merasa *insecure* terhadap penampilan fisik dan kemampuan sosialnya, yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan diri. Hal ini mengindikasikan pentingnya memahami peran citra diri dalam pembentukan kepercayaan diri remaja perempuan di wilayah tersebut.

Kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan hidup dengan tenang, optimis, bertanggung jawab, dan realistis (Lauster dalam Saidah & Hariyadi, 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri dapat bersifat internal, seperti konsep diri, harga diri,

penampilan fisik, dan pengalaman hidup (Widyana & Sarwono, 2022; Putri et al., 2024), maupun eksternal, seperti pendidikan, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial (Setyaningsih et al., 2024). Remaja dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif, terbuka dalam komunikasi, serta mampu mengatasi rasa cemas (Amri, 2018). Oleh karena itu, pemahaman tentang kepercayaan diri tidak dapat dilepaskan dari faktor citra diri yang membentuk persepsi remaja terhadap dirinya.

Di sisi lain, citra diri sebagai gambaran mental tentang diri sendiri terbukti memiliki hubungan erat dengan kepercayaan diri. Citra diri positif menciptakan rasa nyaman terhadap diri sendiri, meningkatkan penerimaan diri, dan membangun sikap optimis yang mendukung perkembangan psikososial remaja (Purnamasari & Agustin, 2018; Aqilla & Sudrajat, 2022). Sebaliknya, citra diri negatif sering kali menyebabkan rasa tidak puas, membandingkan diri secara berlebihan, hingga meningkatkan perasaan rendah diri (Wisely, 2023). Penelitian terdahulu oleh Amma et al. (2017) dan Nursafira (2023) membuktikan adanya hubungan positif antara citra diri dan kepercayaan

diri. Namun, penelitian sebelumnya belum banyak menggunakan aspek citra diri yang komprehensif sebagaimana dijelaskan oleh Grad, serta jarang dilakukan pada konteks remaja perempuan di Kabupaten Badung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menekankan pentingnya mengkaji hubungan citra diri dengan kepercayaan diri pada remaja perempuan di Kabupaten Badung. Hal ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian yang ada sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri remaja di wilayah tersebut. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan positif antara citra diri dengan kepercayaan diri pada remaja perempuan di Kabupaten Badung, Bali.”

# Metode

Penelitian ini menggunakan pendektan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menetahui hubungan antara citra diri dengan kepercayaan diri pada remaja perempuan di Kabupaten Badung. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengukur sejauh mana variabel citra diri berkorelasi dengan variabel kepercayaan diri berdasarkan pada analisis statistik.

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang berdomisili di Kabupaten Badung, Bali. Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung (2024), populasi remaja perempuan mencapai 59,77 ribu jiwa. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Selain itu, untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan digunakan rumus Cochran dikarenakan jumlah populasi yang cukup besar. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sebanyak minimal 384 sampel yang diperlukan dalam penelitian ini. Pada pelaksanaan penelitian, data yang berhasil terkumpul adalah 386 sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara online. Terdapat dua instrument atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala citra diri yang disusun berdarkan teori dari Grad (dalam Sesiwawani, 2021) dan Skala kepercayaan diri yang dikembangkan berdasarkan pada aspek dari Lauster (dalam Saidah & Hariyadi, 2023).

Proses pengembangan skala melibatkan beberapa tahap. Skala citra diri awalnya terdiri dari 35 item, setelah melalui uji validitas item dengan teknik korelasi *item-total*, sebanyak 30 item dinyatakan valid. Begitu pula dengan skala kepercayaan diri, dari 40 item awal, sebanyak 32 item dipertahankan. Koefisien reliabilitas yang sangat tinggi (0,981 dan 0,979) menunjukkan konsistensi internal dari kedua skala tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas serta uji hipotesis yang diginakan adalah uji korelasional.

# Hasil

Karakteristik demografis yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini adalah remaja perempuan dnegan mayoritas berada pada kategori usia 20-

22 tahun. Selain itu, mayoritas responden berasal dari Kecamatan Mengwi dan memiliki tingkat pendidikan terakhir adalah SMA (Sekolah Menengah Atas). Berikut di bawah ini tabel karakteristik demografis responden dan hasil tabulasi silang antara karakteristik demografis dengan kategori skala citra diri dan kepercayaan diri yang diperoleh:

**Tabel 1. Tabel Karakteristik Demografis Responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik** | **N (386)** | **%** |
| **Usia** |  |  |
| 10 tahun-14 tahun | 16 | 4,1 |
| 15 tahun-19 tahun | 66 | 17,1 |
| 20 tahun-22 tahun | 304 | 78,8 |
| **Asal** |  |  |
| Mengwi | 203 | 52,6 |
| Kuta Utara | 102 | 26,4 |
| Kuta | 45 | 11,7 |
| Abiansemal | 24 | 6,2 |
| Kuta Selatan | 8 | 2,1 |
| Petang | 4 | 1,0 |
| **Pendidikan Terakhir** |  |  |
| SD (Sekolah Dasar) | 17 | 4,4 |
| SMP (Sekolah MenengahPertama) | 21 | 5,4 |
| SMA (Sekolah MenengahAtas) | 305 | 79,0 |
| Sarjana/ S1 | 37 | 9,6 |
| D1/D3 | 6 | 1,6 |
| **Pekerjaan** |  |  |
| Pelajar/ Mahasiswa | 369 | 95,6 |
| Pekerja Swasta | 14 | 3.6 |
| Wirausaha | 3 | 0,8 |
| **Status** |  |  |
| Menikah | 4 | 1,0 |
| Belum Menikah | 382 | 99,0 |

**Tabel 2. Tabel Hasil Tabulasi Silang Berdasarkan Usia Responden**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Usia** |  | **Citra Diri** |  | **N (386)** | **Kepercayaan Diri** |  | **N (386)** |
|  | **ST** | **T** | **R** | **SR** | **ST** | **T** | **R** | **SR** |
| 10-14 tahun | 4 | 12 | 0 | 0 | 16 | 8 | 6 | 1 | 1 | 16 |
| 15-19 tahun | 8 | 55 | 3 | 0 | 66 | 17 | 39 | 8 | 2 | 66 |
| 20-22 tahun | 26 | 274 | 4 | 0 | 304 | 66 | 206 | 32 | 0 | 304 |

**Tabel 3. Tabel Hasil Tabulasi Silang Berdasarkan Asal Wilayah Responden**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Asal** |  | **Citra Diri** |  | **N (386)** | **Kepercayaan Diri** |  | **N (386)** |
|  | **ST** | **T** | **R** | **SR** | **ST** | **T** | **R** | **SR** |
| Mengwi | 25 | 175 | 3 | 0 | 203 | 66 | 118 | 19 | 0 | 203 |
| Kuta | 11 | 90 | 1 | 0 | 102 | 21 | 69 | 12 | 0 | 102 |
| Kuta Utara | 1 | 44 | 0 | 0 | 45 | 2 | 40 | 2 | 1 | 45 |
| Abiansemal | 0 | 23 | 1 | 0 | 24 | 1 | 16 | 7 | 0 | 24 |
| Kuta Selatan | 1 | 5 | 2 | 0 | 8 | 1 | 4 | 1 | 2 | 8 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Petang | 0 | 4 | 0 | 0 | 4 | 0 | 4 | 0 | 0 | 4 |

Berdasarkan pada kedua tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata responden pada usia 20-22 tahun memiliki kategorisasi citra diri dan kepercayaan diri yang tinggi dan remaja perempuan yang berasal dari Mengwi memiliki rata-rata kepercayaan diri serta

citra diri yang tinggi pula. Hasil analisisi deskriptif pada kedua variabel menunjukkan nilai rata-rata 61,360 pada skala citra diri dan 51, 148 . Berikut di bawah ini hasil analsisi deskriptif data yang dilakukan:

# Tabel 4. Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Citra Diri** | **Kepercayaan Diri** |
| Mean | 61,360 | 51,148 |
| Median | 61 | 48 |
| Modus | 60 | 48 |
| Std. Deviasi | 3,371 | 7,727 |
| Maksimum | 76 | 78 |
| Minimum | 50 | 27 |

Analsisi data yang selanjutnya dilakukan adalah uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan pada hasil uji normalitas diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai *p-value*<0,001 yang dapat diartikan bahwa data tidak

berdistribusi normal. Namun, pada hasil pengujian linearitas data dapat dikatakan linar karena terdapat garis regresi pada grafik yang mengarah ke kanan atas. Berikut di bawah ini hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan:

# Tabel 5. Tabel Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Citra Diri | Keprcayaan Diri |
| *Statistic* | 0,251 | 0,276 |
| *p-value* | < 0,001 | < 0,001 |



**Gambar 1. Gambar *Scatter plot* uji linearitas**

Kondisi data yang tidak berdistribusi dengan normal menjadikan analisis data atau pengujian hipotesisi dilakukan dengan uji korelasi *spearman’s rank*. Berdasarkan pada pengujian hipotesiis ditemukan bahwa citra diri dan kepercayaan diri signifikan berhubungan yang dilihat dari nilai *p-*

*value* yang lebih kecil dari 0,001. Selain itu, berdasarkan pada hasil nilai r juga diketahui bahwa hubungan yang terjalin mengarah pada arah yang posistif dengan kategori hubungan kuat. Berikut di bawah ini hasil dari pengujian hipotesis:

**Tabel 6. Tabel Hasil Uji Korelasi *Spearmans’ Rank***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | ***Spearman’s Rank*** |  |
| **Variabel** | **Citra Diri** |  |
| **Kepercayaan Diri** | *Spearman rho* | 0,612 |
|  | *p-value* | < 0,001 |

Selain melakukan uji korelasi antara variabel. Pada penelitian ini juga melakukan pengujian korelasi antara

aspek dari citra dengan kepercayaan diri yang memperoleh hasil sebagai berikut:

# Tabel 7. Tabel Hasil Uji Korelasi tiap Aspek Citra Diri dengan Kepercayaan Diri

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Citra Diri** | ***Spearman’s r*** | ***p-value*** | **Keterangan** |
| Kesadaran (*awareness)* | 0,327 | < 0,001 | Ada (positif) |
| Tindakan (*action*) | 0,635 | <0,001 | Ada (positif) |
| Penerimaan (*acceptance*) | 0,652 | <0,001 | Ada (positif) |
| Sikap (*attitude*) | -0,629 | <0,001 | Ada (negatif) |

Berdasarkan hasil pengujian korelasi di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek citra diri menunjukkan hubungan yang signifikan dengan variabel kepercayaan diri. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* kurang dari 0,001, yang mengindikasikan adanya hubungan antara aspek kesadaran (*awareness*), tindakan (*action*), penerimaan (*acceptance*), dan sikap (*attitude*). Hubungan antara masing-masing aspek citra diri dengan kepercayaan diri umumnya bersifat positif, namun terdapat satu aspek yang menunjukkan arah hubungan negatif. Kondisi ini dapat dilihat dari tanda positif dan negatif pada nilai koefisien korelasi yang diperoleh.

# Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara citra diri dengan kepercayaan diri pada remaja perempuan di Kabupaten Badung. Nilai korelasi sebesar 0,612 (p

< 0,001) mengindikasikan bahwa semakin positif citra diri seorang remaja

perempuan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amma et al. (2017) dan Nursafira (2023) yang juga menemukan bahwa citra diri positif dapat meningkatkan kepercayaan diri individu. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa citra diri berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri, khususnya pada masa remaja yang sarat dengan dinamika perkembangan.

Lebih jauh, citra diri positif terbukti dapat membangun keyakinan terhadap kemampuan diri, meningkatkan optimisme, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Rahmat et al., 2024). Sebaliknya, citra diri negatif menurunkan rasa percaya diri, memunculkan perasaan tidak mampu, hingga menimbulkan penyesuaian sosial yang buruk (Hurlock dalam Selviana & Yulinar, 2022). Hasil wawancara pendahuluan dalam penelitian ini juga menguatkan temuan tersebut, di mana

sebagian remaja perempuan di Badung merasa insecure terhadap penampilan fisik maupun keterampilan non-fisik, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya rasa percaya diri mereka.

Secara lebih mendalam, hasil uji korelasi per aspek menunjukkan bahwa setiap dimensi citra diri memiliki hubungan positif dengan aspek-aspek kepercayaan diri. Aspek kesadaran diri (awareness) berkorelasi kuat dengan aspek optimisme**,** yang berarti semakin tinggi pemahaman remaja terhadap kekuatan dan kelemahannya, semakin besar pula rasa optimis yang dimiliki. Aspek tindakan (*action*) berkaitan dengan tanggung jawab**,** di mana remaja yang berusaha memperbaiki kelemahannya cenderung memiliki rasa tanggung jawab lebih tinggi. Aspek penerimaan (*acceptance*) menunjukkan hubungan signifikan dengan objektivitas**,** karena remaja yang mampu menerima dirinya apa adanya akan lebih rasional dan objektif dalam menilai situasi.

Temuan menarik justru ditunjukkan oleh aspek sikap (*attitude*), yang secara signifikan memiliki hubungan negatif (r = -0,629) dengan kepercayaan diri. Hal ini berarti, semakin tinggi skor 'sikap' partisipan, semakin rendah kepercayaan dirinya. Temuan ini berlawanan dengan hipotesis awal dan teori yang ada. Salah satu kemungkinan interpretasi adalah adanya *social desirability bias*, di mana remaja yang menampilkan sikap sangat positif dan idealis di kuesioner justru memiliki ketidakpastian atau *insecurity* internal yang lebih tinggi. Kemungkinan lain adalah adanya item pertanyaan yang bersifat terbalik (*reverse-scored*) yang perlu diperiksa ulang dalam analisis. Temuan tak terduga ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana remaja memaknai 'sikap' dalam hubungannya dengan citra dan kepercayaan diri.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi perkembangan remaja perempuan, khususnya dalam konteks sosial dan pendidikan. Kepercayaan diri yang kuat mendorong remaja untuk lebih berani mengemukakan pendapat, membangun relasi sosial yang sehat, dan mengeksplorasi potensi dirinya secara optimal (Riyanti & Darwis, 2021). Dengan kata lain, citra diri yang sehat bukan hanya berfungsi sebagai faktor psikologis internal, melainkan juga sebagai landasan bagi remaja dalam beradaptasi dengan lingkungan eksternal yang dinamis, termasuk tekanan sosial dan ekspektasi masyarakat (Trimayati et al., 2023).

Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menekankan konteks lokal di Kabupaten Badung yang sebelumnya belum banyak diteliti. Hasilnya memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar remaja perempuan menyadari pentingnya kepercayaan diri, penilaian mereka terhadap dirinya masih rendah, terutama ketika dibandingkan dengan standar sosial atau pencapaian orang lain. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang terarah, baik melalui pendidikan formal, program pengembangan diri, maupun dukungan keluarga dan lingkungansosial. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan citra diri menjadi strategi penting untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja perempuan di Kabupaten Badung.

# Simpulan dan Saran

Sesuai dengan hipotesis, ditemukan hubungan positif yang signifikan antara citra diri dengan kepercayaan diri pada remaja perempuan di Kabupaten Badung (r = 0,612; p < 0,001), di mana semakin positif citra diri maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri. Analisis per aspek menunjukkan bahwa kesadaran diri berkorelasi dengan optimisme, tindakan dengan tanggung jawab, penerimaan dengan objektivitas, serta sikap dengan keyakinan pada diri sendiri. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan citra diri dalam berbagai dimensinya berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri yang sehat, sehingga citra diri yang positif dapat membantu remaja perempuan menjadi lebih optimis, bertanggung jawab, rasional, dan yakin terhadap kemampuan dirinya.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar remaja perempuan diberikan dukungan untuk membangun citra diri yang positif, baik melalui pendidikan formal, bimbingan konseling, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pengembangan diri. Orang tua dan keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan emosional serta penerimaan tanpa syarat agar remaja mampu menerima kelebihan dan kekurangan dirinya secara sehat. Selain itu, sekolah dan masyarakat perlu menciptakan lingkungan yang kondusif, bebas dari tekanan sosial yang berlebihan, sehingga dapat membantu remaja mengembangkan kepercayaan diri yang stabil. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain seperti dukungan sosial atau peran media dalam memengaruhi hubungan antara citra diri dan kepercayaan diri remaja.

# Pustaka Acuan

Amma, D. S. R., Widiani, E., & Trishinta, S. M. (2017). Hubungan citra diri dengan tingkat kepercayaan remaja di SMKN 11 Malang kelas XI. *Nursing News*, *2*(3), 534–543.

[https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.68](https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.689) [9](https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.689)

Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri *(self confidence)* berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, *3*(2), 156–170. https://doi.org/https://doi.org/10.33 369/jpmr.v3i2.7520a

Aqilla, S. N., & Sudrajat, R. H. (2022). Analisis citra diri pada penggunaan second account aplikasi instagram self-image analysis on the use of second account instagram application. *e-Proceeding of Management*, *9*(2), 908–913. [https://repository.telkomuniversity.](https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/178244/analisis-citra-diri-pada-penggunaan-second-account-aplikasi-instagram.html) [ac.id/pustaka/178244/analisis-](https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/178244/analisis-citra-diri-pada-penggunaan-second-account-aplikasi-instagram.html)

[citra-diri-pada-penggunaan-](https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/178244/analisis-citra-diri-pada-penggunaan-second-account-aplikasi-instagram.html) [second-account-aplikasi-](https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/178244/analisis-citra-diri-pada-penggunaan-second-account-aplikasi-instagram.html) [instagram.html](https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/178244/analisis-citra-diri-pada-penggunaan-second-account-aplikasi-instagram.html)

Hikmandayani, Renie, T. H., Antari, N. I., Oktari, S., Yuniarni, D. Y., Amenike, D., Idrus, apt. I., Fajriah, L., Marlina, N., Salim, A. N., Herik, E., Sulaiman, & Dwi Yanthi. (2021). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.

[https://repository.penerbiteureka.co](https://repository.penerbiteureka.com/publications/565319/) [m/publications/565319/](https://repository.penerbiteureka.com/publications/565319/)

Kusumawati, S. D., Hardianti, T., & Anisya, V. (2024). Hubungan kepercayaan diri dan *body image* dengan interaksi sosial pada remaja putri di SMAN 6 Kabupaten Tangerang. *Prosiding*

*SEMLITMAS: Diseminasi*

*Penelitian Pengabdian Masyarakat*, *1*(15), 240–251. [https://openjournal.wdh.ac.id/index](https://openjournal.wdh.ac.id/index.php/PROSIDINGSEMLITMAS/article/view/845)

[.php/PROSIDINGSEMLITMAS/ar](https://openjournal.wdh.ac.id/index.php/PROSIDINGSEMLITMAS/article/view/845)

[ticle/view/845](https://openjournal.wdh.ac.id/index.php/PROSIDINGSEMLITMAS/article/view/845)

Nursafira, D. (2023). Hubungan citra diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi UIN Ar- Raniry, Banda Aceh. *Master degree’s thesis, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.*, *VIII*(I), 1–19.

http:/repository.ar-raniry.ac.id Purnamasari, A., & Agustin, V. (2018).

Hubungan citra diri dengan perilaku narsisisme pada remaja putri pengguna Instagram di Kota Prabumulih. *Jurnal Psibernetika*, *11*(2), 115–132. <https://doi.org/10.30813/psiberneti> [ka.v11i2.1438](https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1438).

Putri, A. D., Sugianto, A., & Makaria, E.

C. (2024). Hubungan kepercayaan diri dan harga diri dengan kerja keras dalam pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *G- Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *8*(2), 619–626. [https://doi.org/10.31316/gcouns.v8](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4903) [i2.4903](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4903)

Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri *(self confidence)* dan perkembangannya pada remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *12*(1), 40–47.

[https://doi.org/10.30829/al-](https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.1193) [irsyad.v12i1.1193](https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.1193)

Rahmat, Y. Y., Abdullah, S. M., & Utami, N. I. (2024). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Harga Diri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 41077–41081.

[https://doi.org/10.33024/jpm.v3i1.](https://doi.org/10.33024/jpm.v3i1.3769) [3769](https://doi.org/10.33024/jpm.v3i1.3769)

Riyanti, C., & Darwis, R. S. (2021). Meningkatkan kepercayaan diri pada remaja dengan metode cognitive restructuring. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat*, 1(1), 111–119. https://doi.org/10.24198/jppm.v7i332150

Saidah, L. N., & Hariyadi, S. (2023). From doubt to digital presence: insecurity and self-confidence on intentions to use social media in students. *Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6525–6533.

https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4794

Selviana, & Yulinar, S. (2022). Pengaruh *self image* dan penerimaan sosial terhadap kepercayaan diri remaja yang mengunggah foto selfie di media sosial Instagram. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 37–45.

Sesiwawani, U. (2021). Hubungan antara citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa/i SMA Negeri 2 Bukit Tahun Ajaran 2020/2021. *Bachelor degree’s thesis, Universitas Medan Area*, Medan., 1–111. https://repositori.uma.ac.id/handle/ 123456789/16358

Setyaningsih, E., Yani, M. N., & Prasetyo, N. C. (2024). *Determining factors of self- confidence in a using social environment path analysis. European Journal of Education Studies*, 11(5), 274–285. /http://dx.doi.org/10.46827/ejes.v1 1i5.5326

Trimayati, R. H., Sholichah, I. F., & Alfinuha, S. (2023). Perbandingan tingkat kepercayaan diri ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA Negeri 1 Cerme*. Psikosains*, 18(1), 42–48. https://doi.org/10.30587/psikosains.v18i1.5315

Widyana, A. I., & Sarwono, R. B. (2022). Peran konsep diri dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa. 5, 26–32. https://e- journal.usd.ac.id/index.php/solutio n/index

Wisely, G. (2023). Sederet Masalah yang Jadi Motif Bunuh Diri Mahasiswi USU Mahira. https://www.detik.com/sumut/berit a/d-6940607/sederet-masalah- yang-jadi-motif-bunuh-diri- mahasiswi-usu-mahira